

**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh
KHUSNIATUL MU'TAMIMAH
NIM. 1522402015

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari sisi agama di Indonesia terdapat berbagai agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu juga tumbuh dan berkembang pula kepercayaan lokal leluhur yang masih banyak dianut. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa dari 237.641.326 jiwa, terdapat 87,18% pemeluk agama Islam, 6,96% pemeluk agama Kristen, 2,91% pemeluk agama Katolik, 1,69% pemeluk agama Hindu, 0,72% pemeluk agama Budha, kemudian 0,05% agama termuda Konghucu dan sebanyak 0,49% dianut oleh kepercayaan lokal.¹

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadikan modal kekayaan bagi budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun, kemajemukan dapat berpotensi mencuatkan *social conflict* antarumat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama apabila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.² Secara umum konflik antar pemeluk agama disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.³ Selain itu konflik agama juga dapat terjadi karena tidak adanya rasa saling menghormati antar umat beragama, saling menuduh, menyalahkan satu sama lain, dan memfitnah serta fanatisme terhadap keyakinan sendiri tanpa memikirkan keadaan orang lain disekitarnya.

¹<https://tumoutonews.com/2017/15/08/jumlah-penganut-agama-di-indonesia-tiap-provinsi/>. Diakses pada Senin, 23 Januari 2019 pukul 21.51 WIB.

²Kementrian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm.2.

³Muhamad Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 51-52.

Contoh konflik yang diakibatkan karena tindak intoleransi yang akhir-akhir ini muncul di Indonesia, yaitu konflik Ahok tentang pernyataannya di Kepulauan Seribu, Pernyataan gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang membahas penggunaan surat Al-Maidah ayat 51, dalam suasana menjelang pemilu gubernur DKI 2017 tentang kasus penistaan agama yang terjadi di Kepulauan seribu. Sekadar catatan, ayat itu memang kerap menjadi materi kampanye untuk mengarahkan warga muslim DKI agar tidak memilih Ahok, adapun pernyataan Ahok yang menjadi sorotan termuat dalam pidatonya di hadapan warga di Kepulauan Seribu, Ahok menyebut bahwa Al-Qur'an sebagai kitab yang membodohi umat Islam. Adalagi judul tulisan yang memposisikan Ahok telah menyebut surat Al-Maidah bohong belaka. Contohnya dalam judul VOA Islam "soal pemimpin kafir, Ahok sebut umat Islam telah dibohongi surat Al-Maidah ayat 51".⁴

Kejadian Nisan kayu salib dipotong dan prosesi doa kematian gagal dilakukan dalam pemakaman jenazah seorang warga Kristen, karena mendapat penolakan dari warga setempat. Mendiang Albertus Selamat Sugihardi seorang bergama Kristen yang tinggal di Purbaya, Kotagede, Yogyakarta. Meninggal pada 17 Desember 2018. Menurut ketua RT Purbaya Penolakan pemakaman disebabkan karena 99% warga Purbaya merupakan Muslim jadi sudah aturan, agar tidak menimbulkan konflik maka salib yang disiapkan kemudian dipotong dan ditancapkan sangat rendah. Jenazah Selamat boleh dimakamkan di pemakaman Purbaya karena masih warga sekitar akan tetapi warga menolak adanya doa saat di makam maupun di rumah jenazah, sehingga doa digelar di gereja sekitar. Peristiwa ini disesalkan oleh Timoutius Apriyanto, Sekjen Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB), katanya dalam konstitusi menjamin seluruh warga negara untuk menggunakan simbol keagamaan dalam upacara keagamaan. Ia cemas masyarakat DIY tidak lagi memahami

⁴M. Wahyu Vandrio Reza, *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

maknasubstansi dari toleransi dan keberagamaan di Indonesia. “Minoritas diminta menghormati Mayoritas”.⁵

Salah satu upaya untuk mempertahankan persatuan bangsa Indonesia dengan kemajemukan agamanya adalah dengan toleransi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain. Permasalahan agama merupakan masalah yang peka, apabila tidak tertanam rasa saling pengertian dan toleransi diantara pemeluk agama yang berbeda maka akan mudah timbul pertentangan, bentrok bahkan permusuhan antar pemeluk agama. Toleransi menjadi elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrasi, maupun mahasiswa.⁶

Toleransi mengajarkan hendaknya kita mempunyai sifat-sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri maupun orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat walaupun berbeda pendapat dengan kita. Semua itu merupakan rangkaian menciptakan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.⁷ Pendidikan berfungsi sebagai instrumen penting dalam pembangunan bangsa, baik sebagai pengembang, peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dalam sarana transformasi dan humanisasi. Pendidikan harus mampu merubah manusia yang berkarakter buruk menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan berkarakter mulia. Karena secara sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

⁵<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46604707>. Diakses pada Kamis, 31 Januari 2019 pukul 11.26 WIB.

⁶Kementrian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, hlm. 2.

⁷Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 200.

suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, pendidik dan peserta didik perlu belajar secara baik dan benar tentang bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya yang berbeda. Bukan sekadar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai *inclusive setting* dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan.⁸ Penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi diantara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antara agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan dan ketrampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agen of social change*.⁹

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai strategi yang tersedia. Implementasi nilai-nilai karakter termasuk toleransi di satuan pendidikan dilakukan berdasarkan strategi pelaksanaan yang tercantum dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap menurut Kemendiknas adalah: Program Pengembangan Diri dan Pengintegritas dalam Mata Pelajaran. Program pengembangan diri dapat dilakukan dengan

⁸Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 123.

⁹Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, hlm. 123.

melaksanakan Kegiatan Rutinan, Kegiatan Spontan, Keteladanan serta Pengkondisian. Upaya Pengintegritasan dalam Mata Pelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan cara diintegritaskan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.¹⁰

Jika di SMA Negeri 1 Purwokerto pengembangan sikap toleransiterfokuskan dalam kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis. Kegiatan *Live In* semacam kegiatan baksos dimana para siswa tinggal dalam sebuah tempat bersama warga yang dilaksanakan selama 3-4 hari diikuti oleh anak Rohis yang menganut agama berbeda-beda yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 kepada pihak Humas SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yaitu bapak Puspo, mengungkapkan bahwa baik guru atau peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi daerah asal, budaya, status ekonomi, serta agama yang dianut. Agama yang dianut oleh peserta didik dan guru terdiri dari Islam dan Kristen. Pengembangan sikap toleransi yang dilakukan oleh SMK Citra Bangsa Mandiri dilaksanakan melalui upaya di dalam kelas dengan memberikan pembelajaran agama sesuai kepercayaan yang dianut masing-masing peserta didik. Guru juga sering memberikan tugas kelompok tanpa membedakan perbedaan agama yang dianut.

Upaya di luar kelas diantaranya dengan mengajak peserta didik dari berbagai agama untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya. Serta apabila ada peserta didik atau guru yang sakit guru mengajak peserta didik untuk mendoakan serta menjenguk teman atau guru yang sakit meskipun berbeda agama. Meskipun guru dan peserta didiknya berasal dari latar belakang yang berbeda tetapi mereka dapat melakukan kegiatan secara damai dan dapat hidup rukun. Begitu dalam kehidupan di lingkungan sekolah para peserta didik dikembangkan sikap toleransi dengan

¹⁰Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm.14-16.

tujuan untuk menciptakan budaya saling hormat dan saling menghargai antar umat beragama.

SMK Citra Bangsa Mandiri (CBM) Purwokerto sangat mengedepankan sikap nasionalis yang dibuktikan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya pada waktu apel setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, SMK CBM Purwokerto juga menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka, sehingga sebagian peserta didik dan gurunya memiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen tetapi meskipun demikian mereka dapat menjalankan pendidikan dengan damai dan mereka mampu membaur dengan baik. Sehingga terjalin sebuah hubungan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Bagi peserta didik yang bukan beragama Islam diberikan kebebasan untuk tidak memakai jilbab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang upaya sekolah dalam pengembangan sikap toleransi beragama dalam kegiatan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran agama dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan Sikap

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris, yaitu *development*. Artinya, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹¹Perkembangan

¹¹Sudiana, *Manajemen Program untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm.331.

dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.¹²

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang ajeg, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu.¹³ Sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek tertentu.¹⁴

Jadi pengembangan sikap yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam upayanya mengembangkan suatu perbuatan atau tingkah laku melalui pendidikan atau pembiasaan agar nantinya menjadi lebih berkembang dan bernilai lebih baik.

2. Toleransi Beragama

Dalam *Webster's World Dictionary of American Language*, kata "toleransi" secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti "menahan, menanggung, membertahankan, membiarkan dan bertabah. Dalam bahasa Inggris, kata itu berubah menjadi *tolerance* yang berarti "sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan".¹⁵

Dalam bahasa Arab istilah Toleransi adalah *tasamuh* artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan.¹⁶ Menurut anshori dalam buku *Tranformasi Pendidikan Islam*, toleransi adalah rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2011), hlm. 15.

¹³Yurdik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

¹⁵Kementrian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, hlm. 50.

¹⁶Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm.432.

dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia.¹⁷ Jadi toleransi beragama yang dimaksud adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama dan sikap saling menghormati keyakinan golongan lain tanpa memiliki rasa bahwa agama sendirilah agama yang paling benar akan tetapi tidak membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Keberagaman Peserta Didik dalam Menyikapi Perbedaan Agama di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto?
2. Bagaimana Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya sekolah dalam pengembangan sikap toleransi beragama baik dalam program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam memberikan ataupun mengembangkan bimbingan kepada peserta didik mengenai toleransi beragama yang baik.

¹⁷Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 152.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam pengembangan sikap toleransi beragama.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa teori yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Kajian Teori

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa buku yang membahas mengenai sikap dan toleransi beragama. Diantaranya yaitu dalam bukunya Saifuddin Azwar yang berjudul “*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*” penerbit Pustaka Pelajar yang menguraikan tentang teori sikap manusia dari berbagai tokoh, struktur sikap yang terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif tentang pemikiran serta ide-ide yang berkaitan dengan objek sikap, aspek afektif meliputi perasaan seseorang terhadap objek sikap, aspek konatif atau perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada seseorang berkaitan dengan suatu objek yang dihadapi. Dan pembentukan sikap manusia yang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu serta pengaruh-pengaruh dari sikap manusia baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Kemudian dalam bukunya Bimo Walgito yang berjudul “*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*” penerbit Andi Offset mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan efek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologi.

Selanjutnya berkaitan dengan toleransi beragama dalam bukunya Said Aqil Husin Munawar yang berjudul “*Fikih Hubungan Antar Agama*” yang mengkaji tentang wacana kerukunan umat antar agama di tengah

masyarakat dan toleransi menuju kerukunan serta persoalan hubungan antar agama yang berada dalam wilayah ijtihad, wilayah ijtihad yang memberi ruang dan kebebasan bagi masing-masing pemeluk agama untuk memberi pendapat dan pilihan dalam menata hubungan sosial mereka antar sesama penganut agama dan antar penganut agama yang relevan dengan kehidupan sosial. Selanjutnya dalam bukunya Zainuddin Ali yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam*” menyatakan bahwa adanya perbedaan pendapat antar individu dengan individu lain dalam masyarakat sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Perbedaan diantara masyarakat akan tetap ada, karena sudah menjadi fitrah manusia dan untuk memanfaatkan akal bagi setiap manusia.

2. Kajian Riset

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurnianingsih dengan Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto. Dalam penelitian saudara Yeni Kurnianingsih menyebutkan dalam kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan cara mengajarkan persatuan, saling menghargai, melakukan kegiatan keagamaan dan sosial serta melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan.¹⁸ Kaitan antara penelitian saudara Yeni Kurnianingsih dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang sikap toleransi beragama. Perbedaannya yaitu dalam skripsi saudara Yeni Kurnianingsih fokus pada penanaman toleransi di jenjang Sekolah Dasar sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada pengembangan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian lain yaitu oleh Sofia Nur Aenidengan judul Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan

¹⁸Yeni Kurnianingsih, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Purwokerto. Dalam penelitian saudari Sofia Nur Aeni menyebutkan dalam kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pengembangan budaya toleransi beragama berbasis multikultural melalui pembelajaran PAI di SD Nasional 3 Bahasa Putra Harapan Purwokerto melalui beberapa kegiatan yaitu Melalui kegiatan Pembelajaran Agama Islam bagi siswa yang beragama Islam untuk siswa agama lain disesuaikan dengan agama masing-masing, Peringatan hari besar keagamaan, Doa bersama sebelum ujian nasional.¹⁹ Kaitan dengan penelitian saudari Sofia Nur Aeni dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada bagaimana upaya dalam mengembangkan sikap toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian jika penelitian saudari Sofia Nur Aeni meneliti pengembangan budaya toleransi beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI sedangkan yang peneliti lakukan adalah pada pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah tidak hanya dalam pembelajaran PAI saja.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Igun Dwi Hermawan yang berjudul Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian saudara Igun Dwi Hermawan menyebutkan dalam kesimpulan bahwa upaya pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah yaitu kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, tausiah rutin setiap hari kamis, kegiatan tabung kurban, upacara bendera, sholat berjamaah dan kegiatan jumat bersih.²⁰ Kaitan penelitian saudara Igun Dwi Hermawan dengan yang peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitiannya sama-sama meneliti bagaimana upaya dalam pengembangan sikap toleransi. Perbedaannya pada penelitian Saudara Igun Dwi Hermawan adalah pengembangan sikap

¹⁹Sofia Nur Aeni, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

²⁰Igun Dwi Hermawan, *Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

toleransi antar umat beragama pada jenjang Sekolah Dasar sedang yang peneliti lakukan adalah pengembangan sikap toleransi beragama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sikap. Sub bab kedua membahas tentang toleransi beragama. Dan sub bab ketiga membahas tentang pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dan penyajian dan analisis mengenai pengembangan sikap toleransi beragama di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan sikap toleransi beragama di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan sikap toleransi beragama di SMK Citra Bangsa Purwokerto dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, kegiatan di dalam kelas berupa kegiatan pembelajaran agama dan kegiatan diluar kelas berupa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, keteladanan dan pengondisian serta kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kondisi keberagaman peserta didik di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto berasal dari dua latar belakang agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu berjumlah 656 peserta didik, 631 peserta didik beragama Islam dan 25 peserta didik beragama Kristen. Meskipun dengan adanya perbedaan agama tersebut dalam keseharian di sekolah mereka tetap bisa bersosial dengan baik, hidup rukun, saling menghargai, saling menghormati, saling kerja sama tanpa memperlakukan latar belakang perbedaan yang ada. Sehingga kerukunan antar warga sekolah terjalin dengan baik. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjaga keharmonisan antar warga di sekolah dalam kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di luar kelas maupun di luar kelas.
2. Kegiatan pengembangan sikap toleransi beragama yang dilakukan di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran agama dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan pengintegrasian dalam mata pelajaran agama dilakukukan melau

pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik beragama Kristen. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui dua ekstrakurikuler wajib yaitu karate dan pramuka.

a. Kegiatan Pengembangan Diri

- 1) Kegiatan Rutin yang dilakukan oleh SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yaitu berupa kegiatan apel pagi, kegiatan pembacaan alquran bagi peserta didik yang beragama Islam dan pembacaan alkitab bagi peserta didik yang beragama Kristen. Doa bersama sebelum ujian nasional dilaksanakan yang dilakukan setiap menjelang ujian nasional bagi peserta didik kelas XII didampingi oleh guru spiritual masing-masing.
- 2) Kegiatan Spontan berupa kegiatan menjenguk dan mendoakan teman yang sakit walaupun berbeda agama, taziah ke rumah teman atau guru yang meninggal dunia, mengumpulkan sumbangan apabila ada yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan saling tolong menolong tanpa memandang agama yang dianutnya
- 3) Keteladanan dilakukan oleh guru dan ketenaga pendidikan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan di dalam kelas seperti dalam pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain, guru juga harus bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan, praktek atau komunitas lain. Apabila ingin mengkritik maka mengkritik dengan cara yang sopan
- 4) Pengkondisian berupa kata-kata S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran agama, karena terdapat dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen maka peserta didik dapat belajar agama sesuai dengan agamanya masing-masing.

c. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui dua ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan karate.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dari peneliti dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah hendaknya lebih mendukung terhadap program pengembangan sikap toleransi dan lebih memfasilitasi yang diperlukan dalam menunjang pengembangan sikap toleransi beragama. Agar program pengembangan sikap toleransi beragama dapat berjalan secara efektif.
2. Bagi Guru alangkah baiknya lebih meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program pengembangan sikap toleransi beragama agar lebih terciptanya kesatuan sikap dan tindakan dalam pelaksanaan program toleransi beragama.
3. Bagi Peserta Didik harusnya selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Robil 'Alamin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat.

Sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kehilafan, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepada kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

Rochman Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Tiara Wacana.

Aeni, Nur Sofia. 2018. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.

Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ainul Yakin, Ainul Muhamad. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. Pilar Media.

Al Munawar, Husib Agil Said. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta. Ciputat Press.

Ali, Daud Mohamad. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Raja Grafindo.

Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta. GP Press.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Fachrian, Rifqi Muhammad. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok. Raja Grafindo Persada.

Fadilah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Herawati, Rina. *Toleransi antar Umat Beragama di Kota Bandung: Indonesia Journal of anthropology, Volume. 1.*

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta. Salemba Humanika

Hermawan, Dwi Igun. 2017. *Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyuwana*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.

[Hups//www.bbc.com/indonesia/indonesia-46604707](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46604707). Diakses pada Kamis, 31 Januari 2019.

<https://tumoutonews.com/2017/15/08/jumlah-penganut-agama-di-indonesia-tiap-provinsi/>. Diakses pada Senin, 23 Januari 2019.

Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Jahja, Yurdik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-agama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.

Kementrian Agama RI. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta. Maloho Jaya Abadi Press.

Kurmianingsih, Yeni. 2018. *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.

Meinarno, A Eko. dan Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Selembu Humanika.

Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung. ALFSBETA.

Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta. EGC.

Reza, Vandrio Wahyu M. 2018. *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018*. Bandar Lampung Universitas Lampung

Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto. STAINPress.

Saifuddin Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sudiana. 2004. *Manajemen Program untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Falah Production.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Suparlan, Pasurdi. 2008. *Pembentukan Karakter*. Bandung. Remaja RosdaKarya.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Syamsul Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta. Teras.
- Tobroni. 2012. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung. Karya Putra Darwati.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta. Teras.
- Yaqub, Mustafa Ali. 2008. *Toleransi Antar Umat Beragama*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Zainuddin Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.